KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Puan Dongkol ke 1 Gubernur
Tanggal : Sabtu, 12 Februari 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1-8

Tak Disambut Saat Kunker

Puan Dongkol Ke 1 Gubernur

Ketua DPR Puan Maharani mengaku kesal karena ada gubernur yang tak menyambutnya saat kunjungan kerja ke daerah. Saking dongkolnya, putri Megawati Soekarnoputri ini menyebut, gubernur tersebut seperti males-malesan. Namun, Puan tak menyebut nama gubernur yang dimaksud.

KEKESALAN Puan itu diungkapkan di hadapan para kader PDIP, dalam Rapat Koordinasi Tiga Pilar yang digelar di Manado, Sulawesi Utara (Sulut), Rabu (9/2). Rapat ini dihadiri Bendum PDIP yang juga Gubernur Sulut, Olly Dondokambey, serta kader PDIP se-Sulut.

Dalam rapat ini, Puan antara lain mengingatkan para kader banteng

◆ BERSAMBUNG KE HAL 8

Pengamat: Pasti Ganjar Yang Dimaksud Puan

Puan Dongkol

... DARI HALAMAN 1

untuk tetap solid. Jangan sampai soliditas yang sudah terjaga hancur karena ulah oknum yang ambisius. Ia pun mengingatkan kader untuk mempersiapkan pilpres dan pileg, yang tahapannya akan dimulai pertengahan tahun ini.

Selain itu, Puan juga curhat soal kekesalannya terhadap satu gubernur dari PDIP yang tidak menyambutnya saat melakukan kunjungan kerja ke daerah. Puan mengaku heran, kenapa ada gubernur yang tak menyambutnya. Padahal, ia menjabat sebagai Ketua DPR. Mestinya, disambut dengan bangga oleh sesama kader PDIP.

"Saya jadi bingung. Kayak nggak semangat gitu. Padahal harusnya jadi kebanggaan lho," ucapnya.

Ia lalu membandingkan saat kehadirannya di Sulut. Dia bilang, sambutan kader PDIP begitu terasa. Mulai dari menjemput di bandara sampai mengurusi berbagai keperluan. "Kenapa saya punya gubernur kok nggak bisa kaya begitu, justru yang ngurusin saya gubernur lain," ungkapnya.

Puan mengingatkan, jabatan saat ini bukan hasil perjuangan partai. Tapi, berkat kerja keras semua kader memenangkan pemilu, PDIP berhak berhak mendapat kursi ketua DPR. Karena itu, ia mengaku heran dengan sikap gubernur banteng yang tidak bangga dengan hasil kerja PDIP itu.

"Ke daerah ketemu kepala daerah, kepala daerahnya tidak bangga ya kepada saya. Kayak males-malesan. Bikin kesel kan," lanjut Puan.

Kader yang mendengar curhatan itu, spontan menanggapi dengan teriak, "Diganti saja, Bu." Mendengar respons tersebut, Puan hanya tersenyum.

Di akhir pidatonya, Puan kembali mengingatkan para kader agar jangan egois dan ambisius. "Kita harus tahu ukuran baju kita. Kalau ukurannya S, ya S. Kalau ukurannya M ya M. Kalau *Large* ya *Large*. Nggak boleh juga terlalu ketat dan juga longgar. Supaya apa? Supaya tahu diri. Jangan sampai teman makan teman," ucapnya.

Saat ini, PDIP memiliki lima kader yang menjadi gubernur. Mereka adalah Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Gubernur Bali I Wayan Koster, Gubernur Sulawesi Utara Olly Dondokambey, Gubernur Kalimantan Tengah Sugianto Sabran, dan Gubernur Maluku Murad Ismail.

Omongan itu mengingatkan memori publik pada saat Puan melakukan kunjungan kerja untuk meresmikan Pasar Legi, di Solo, Jawa Tengah, 20 Januari lalu. Dalam kunjungan itu, Puan hanya didampingi Wali Kota Solo Gibran Rakabuming Raka. Sementara, Ganjar absen karena harus ke Jakarta. Ketidakhadiran Ganjar ini jadi pemberitaan luas.

Politisi PDIP Junimart Girsang menilai, kekesalan Puan itu sebagai hal yang wajar. Wakil Ketua Komisi II DPR itu mengatakan, mitra kerja legislatif itu adalah eksekutif, termasuk kepala daerah. Jadi, secara etika dan sudah lazim, jika ada legislatif melakukan kunjungan kerja ke daerah, gubernur, bupati, dan wali kota menyambut.

Ia lalu menceritakan bagaimana saat Komisi II DPR melakukan kunjungan kerja ke daerah. Gubernur didampingi jajarannya selalu datang menyambut memberikan ucapan selamat datang.

"Apalagi yang datang pimpinan tertinggi DPR yang melakukan kunjungan. Menurut saya, etika aturan protokolernya wajib memberikan penghargaan dengan cara menyambut di bandara," kata Junimart, kemarin.

Junimart mengingatkan, kepala daerah sama seperti anggota DPR yang dipilih langsung oleh rakyat. Karena itu, wajar jika akhirnya Puan mengingatkan untuk saling menghargai.

Apakah gubernur yang dimaksud itu adalah Ganjar? Ketua DPC PDIP Solo, FX Hadi Rudyatmo menyatakan, sindiran yang disampaikan Puan itu bukan untuk Ganjar.

Soal peresmian Pasar Legi, Rudy mengakui Ganjar memang tak hadir di acara itu. Soalnya undangan yang diberikan ke Ganjar sangat mendadak dan terlalu malam. Ganjar baru menerima undangan malam hari, sementara acaranya besok pagi. Selain itu, Ganjar sudah terbang ke Jakarta untuk presentasi mitigasi bencana.

Rudy mengungkapkan, kapasitas Puan saat berkunjung ke Solo beberapa waktu lalu itu sebagai Ketua DPR, bukan sebagai Ketua DPP PDIP. Sehingga ada protokolernya sendiri. Urusan sambut menyambut ini ada protokolernya sendiri.

"Saya pun tidak pernah jemput karena tidak pernah dikabari. Kalau diminta untuk jemput, ya jemput. Kapasitasnya sebagai apa. Ketua DPP? Kalau Ketua DPR ada protokolernya sendiri," ucap Rudy.

Pengamat politik dari UIN Syarif Hidayatullah, Adi Prayitno yakin betul, kekesalan Puan itu ditujukan ke Ganjar. Publik bisa dengan mudah menangkap itu karena rivalitas di antara keduanya. Puan dan Ganjar sama-sama digadang-gadang jadi capres dari PDIP.

Adi menilai, yang disampaikan Puan ini sebagai serangan keras. Hal itu terlihat dari diksi yang digunakan Puan, yaitu harus tahu diri. Menurut dia, kalimat itu sangat vulgar. Seolah Puan ingin menegaskan, supremasi politiknya di PDIP. "Pernyataan Puan ini sangat jelas, keras, dan menjurus," kata Adi, tadi malam. ■ BCG